

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perseroan maupun organisasi merupakan definisi laporan keuangan secara umum. Laporan keuangan diyakini mampu menyalurkan manfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pihak luar perusahaan terdiri dari investor, kreditor, dan para pemegang saham, sementara pihak internal perusahaan terdiri dari direktur, staff akuntan, dan karyawan perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2013) definisi laporan keuangan secara sederhana merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dan gambaran ekonomi perusahaan diperiode selanjutnya.

Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 seperti yang dikutip dalam jurnal analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* perusahaan *go public* di Indonesia, informasi laba yang tercantum menjadi pokok pikiran utama untuk menilai kinerja dan tanggungjawab manajemen. Informasi tersebut berguna bagi pihak internal dan eskternal dalam memprediksi kekuatan laba perusahaan dimasa mendatang. Kecenderungan untuk lebih memperhatikan nilai laba yang menjadi tolak ukur kinerja manajer, menimbulkan perilaku manajemen yang menyimpang, salah satunya adalah praktik manajemen laba.

Healy (1999) mendefinisikan manajemen laba yaitu perubahan laporan ekonomi perusahaan yang disajikan oleh manajemen untuk menyesatkan pengguna eksternal dan merekayasa penghasilan yang diperoleh perusahaan. Halim (2005) mengartikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat meningkatkan utilitas dan nilai pasar perusahaan. Peran data akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pedoman dengan tujuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang dilakukan oleh pemegang saham dan kreditur menjadi motivasi utama manajemen melakukan manipulasi laba (Dechow, 1996).

Saat ini manajemen laba telah menjadi fenomena umum yang pernah terjadi di beberapa perusahaan besar seperti pada skandal Olympus (2011), Toshiba (2015), dan PT. Bank Bukopin Tbk yang merevisi laporan keuangan 2016. Skandal manajemen laba yang menjerat perusahaan optik Olympus yang berpusat di Tokyo, Jepang berawal dari mantan CEO Olympus, Michael Woodford yang mencurigai dana akuisisi produsen peralatan medis asal Inggris, yang bernilai US\$ 1,3 miliar atau sekitar Rp 11 triliun. Dana tersebut ternyata digunakan untuk menutupi kerugian investasi dimasa lampau, namun dana sekitar Rp 6,57 triliun dihapus pencatatannya dalam laporan perusahaan. Dalam peristiwa ini pihak Olympus melancarkan manipulasi dana akuisisi dengan menyalurkannya ke beberapa perusahaan investasi agar tidak mudah terdeteksi, akibatnya perusahaan kehilangan 70% nilai pasarnya (Detik Finance, 2011).

Fenomena Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangan 2016 juga menyebabkan sejumlah variabel dalam laporan berubah signifikan seperti laba, total pendapatan bunga dan syariah. Terdapat selisih laba sebesar Rp 816,47

miliar pada tahun 2017. Manajemen Bukopin menegaskan bahwa perubahan pencatatan tersebut dikarenakan adanya pencatatan tak wajar dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Namun melihat ketidaksesuaian data, pihak Bukopin langsung melaporkan kepada KAP bersama dengan OJK yang setelah itu perusahaan memutuskan untuk melakukan *restated* laporan keuangan 2016 hasil temuan internal perusahaan. Dampak penutupan kerugian abnormalitas tersebut, modal perseroan anjlok menjadi 11,62% paska revisi dari 15,03% (Kompas, 2018)

Dampak yang dipengaruhi oleh perusahaan teknologi Toshiba Corp yang memalsukan laporan keuangan dengan cara memproyeksi laba sebesar 120 miliar yen, berimbas pada pernyataan komite independen yang menegaskan bahwa Toshiba memerlukan perbaikan atas tata kelola perusahaannya untuk menghindari kesengajaan dalam melebih-lebihkan pendapatan yang dilakukan para petinggi perusahaan. Keterkaitan jumlah laba yang muncul dalam laporan keuangan perusahaan menciptakan motivasi yang kuat bagi manajer untuk memanipulasi laba demi keuntungan mereka (Rahman & Ali, 2006). Konsep baru mengenai tata kelola perusahaan telah menjadi perhatian publik guna menunjang lokasi kerja yang bebas dari praktik manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) pertama kali memperkenalkan teori agensi yang menyatakan terdapat pemisahan hak dan kewajiban antara manajemen dan pemilik yang menyebabkan perbedaan dalam mengutamakan kepentingan manajemen dan pemilik.

Menurut Kajola (2008) tata kelola perusahaan yakni metode dimana perusahaan dikendalikan dan diarahkan. Tata kelola perusahaan membagi tanggung jawab dan hak antara peserta yang berbeda diperusahaan seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham. Serta merinci aturan dan prosedur untuk

membuat keputusan atas kepentingan perusahaan. Elemen tata kelola perusahaan diantaranya yaitu ukuran dewan. Jensen (1993) mendeskripsikan bahwa ukuran dewan yang kecil lebih efektif dalam memantau kegiatan Chief Executive Officer (CEO) dibandingkan ukuran dewan yang besar. Sebagaimana ukuran dewan yang besar semakin terpaku pada perilaku manajemen, dimana hal ini sangat mudah dikendalikan bagi CEO.

Faktor lain yang dianggap penting pada bagian tata kelola perusahaan dalam hubungannya untuk mengelola laba adalah struktur kepemilikan. Pemilihan struktur kepemilikan yang disetarakan beserta kondisi perusahaan dinilai sebagai prosedur yang efektif dalam meminimalisir praktik manajemen laba (Adebiyi & Olowookere, 2016). Struktur kepemilikan yang berdampak mengurangi perseteruan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan dalam informasi laba adalah kepemilikan manajerial. Menurut pandangan teori akuntansi, pengelolaan laba sangat besar dipengaruhi motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan manajer juga menentukan kewenangan dan pengambilan keputusan pada metode akuntansi perusahaan yang mereka kendalikan. Dengan demikian presentasi tertentu dari kepemilikan manajerial biasanya mempengaruhi praktik manipulasi laba (Boediono, 2005).

Selain ukuran direksi dan kepemilikan manajerial, elemen lain dari tata kelola yaitu independensi komite audit. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Hassan (2013) menjelaskan komite audit yang independen diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi berbagai tanggung jawab termasuk memberi komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi, meninjau laporan keuangan serta menelaah

kecukupan pengendalian internal. Klein (2002), menyatakan bahwa peningkatan audit komite independensi disertai oleh pengurangan praktik pengelolaan laba, dan penurunan independensi komite audit memicu pengelolaan laba menjadi tinggi. Peristiwa ini disebabkan komite audit yang independen berkenan melakukan pengawasan keuangan yang lebih efektif pada proses pelaporan dan memastikan kualitas pendapatan yang lebih baik (BRC 1999); (SEC, 1999). Hundal (2013) menjelaskan komite audit independen dapat mendorong kualitas dan meningkatkan keinformatifan laporan keuangan.

Disamping tata kelola perusahaan, faktor lain yang menjadi pemicu manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial Distress* mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya karena arus kas dan profitabilitas yang buruk (Nagar & Sten, 2016). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Campa *et al*, 2014 menyimpulkan bahwa manajer cenderung melaporkan laba yang maksimal dengan tujuan memperoleh insentif yang tinggi selama periode sebelum kebangkrutan. Potensi penyebab kesulitan keuangan dibagi menjadi dua kelompok, faktor resiko internal dan faktor resiko eksternal. Kategori faktor resiko internal apabila manajemen perusahaan buruk. Gambaran dari manajemen yang buruk yaitu tidak terdapat perubahan, minimnya koneksi, ekspansi berlebihan, dan penipuan. Sementara faktor resiko eksternal tidak bergantung pada kemampuan manajerial (Karels & Prakash, 1987).

Atas apa yang telah diuraikan, ditarik kesimpulan maka manajemen laba termasuk dalam indikasi yang mempengaruhi mutu dari laporan keuangan yang dapat mengubah pola pikir pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan

keputusan berinvestasi. Tata kelola perusahaan yang bertindak dengan baik juga berperan dalam pemisahan atas tugas dan tanggung jawab manajemen kepada pemilik. Disertai dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen melangsungkan manipulasi laba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian yang bertajuk “**Pengaruh Tata Kelola, Kepemilikan Manajerial, dan Kondisi Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” diteliti untuk menginvestigasi pengaruh mekanisme tata kelola, kepemilikan manajerial serta kondisi kesulitan keuangan terhadap pengelolaan laba.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Terkait skandal manajemen laba yang terjadi pada perusahaan Olympus (2011) dan Toshiba (2015) para pengguna informasi akuntansi akan sangat mengharapkan nilai yang tercantum dalam laporan keuangan adalah benar adanya sehingga dapat mempermudah proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menginterpretasikan kinerja manajemen dalam mengelola entitas yang dijalaninya. Kinerja dan perilaku manajemen untuk menghasilkan laporan yang akurat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab manajemen terhadap pemilik. Faktor kesulitan keuangan yang dialami perusahaan juga akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Dengan demikian hadirnya tata kelola yang kompeten dan benar serta informasi mengenai kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan sangat mempengaruhi tindakan manajemen dalam memanipulasi proses laporan keuangan yang dihasilkan.

Topik penelitian mengenai pengaruh tata kelola, kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada manajemen laba ini akan membahas mengenai elemen yang terdapat dalam tata kelola untuk mengetahui komponen yang terindikasi mempengaruhi manajemen dalam memanipulasi laba. Serta untuk mengetahui kondisi kesulitan keuangan apakah turut menjadi pemicu bagi manajemen untuk memanipulasi *profit*.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan diatas, kemudian timbul persoalan yang membahas mengenai pengaruh tata kelola dan kesulitan keuangan entitas sebagai komponen yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba. Adapun pertanyaan yang terkandung dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran direksi berpengaruh pada manipulasi laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada manipulasi laba?
3. Apakah independensi komite audit berpengaruh pada manipulasi laba?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan pada manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh pada manipulasi laba?
7. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh pada manipulasi laba?
8. Apakah *growth* berpengaruh pada manipulasi laba?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk menginvestigasi komponen-komponen yang berdampak pada manipulasi laba. Dimana variabel independen

dan variabel kontrol yang diterapkan untuk menyelidiki komponen-komponen yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeteksi apakah ukuran direksi berpengaruh pada manipulasi laba.
2. Untuk mendeteksi apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada manipulasi laba.
3. Untuk mendeteksi apakah independensi komite audit berpengaruh pada manipulasi laba.
4. Untuk mendeteksi apakah *financial distress* berpengaruh pada manipulasi laba.
5. Untuk mendeteksi apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada manipulasi laba.
6. Untuk mendeteksi apakah *leverage* berpengaruh pada manipulasi laba.
7. Untuk mendeteksi apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi laba.
8. Untuk mendeteksi apakah *growth* berpengaruh pada manipulasi laba.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diterima dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pemegang saham

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Adanya indikasi manajemen dalam memanipulasi laba yang sebenarnya membuat pemegang saham agar lebih waspada dalam menyimpulkan keputusan untuk berinvestasi. Pemegang saham juga

diharapkan lebih mendalami mengenai komponen-komponen yang memicu manajemen dalam memanipulasi laba perseroan.

2. Bagi perusahaan

Temuan penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi bagi entitas dalam memahami elemen tata kelola yang baik serta pertanggungjawaban akan pekerjaan masing-masing department dengan tujuan menekan praktik manipulasi laba. Entitas diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standarisasi dan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penelitan selanjutnya. Sehingga dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya program studi akuntansi.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menafsirkan terkait latar belakang, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

### BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi dependen, model penelitian terdahulu, pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta model penelitian dan perancangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup rumusan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menginterpretasikan temuan uji statistik deskriptif, hasil uji outlier, pemilihan model terbaik serta hasil uji dari hipotesis dalam penelitian ini.

### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI

Bagian ini memuat kesimpulan atas temuan penelitian, keterbatasan yang diperoleh sepanjang melakukan penelitian serta rekomendasi yang dijadikan referensi dalam penelitian diperiode mendatang.